

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Popcorn* merupakan salah satu makanan ringan yang berbahan dasar jagung sehingga memiliki cita rasa yang lezat, selain itu *popcorn* termasuk dalam kategori makanan ringan untuk diet. Hal tersebut dikarenakan *popcorn* merupakan makanan ringan yang bebas kolesterol dan kadar gula yang rendah (Maisalis *et al.*, 2017). Saat ini cakupan minat *popcorn* semakin luas. Karena *popcorn* yang awalnya hanya dijual di bioskop sekarang sudah mulai ditemukan diberbagai tempat perbelanjaan (Sanny dan Yoga, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat konsumen terhadap *popcorn* ini semakin meningkat dengan berjalanya waktu.

Kegiatan produksi pangan memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan, sehingga biaya akan menjadi dasar penentuan harga pokok dari produksi. Dalam menentukan harga pokok terdapat 3 kategori yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Jika menentukan harga jual yang tidak tepat maka akan berakibat fatal pada masalah keuangan. Ketidak tepatan tersebut dapat menimbulkan risiko pada perusahaan, seperti kerugian yang terus menerus dan mengakibatkan penumpukan stok produk digudang karena terhalang dari pemasarannya. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan harga jual yang tepat, karena harga merupakan faktor terpenting dalam pemasaran yang memberikan pendapatan bagi perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya ialah harga pokok produksi.

Harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kas produksi. Harga pokok produksi ialah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan ke dalam proses produksi. (Sari, 2018). Faktor biaya merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar tidak mengalami kerugian (Yuniari *et al.*, 2017). Penentuan harga pokok produksi akan menentukan jumlah keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Harga pokok produksi memberikan peran penting bagi perusahaan dalam menentukan harga jual untuk mendapatkan laba. Perusahaan tidak boleh salah dalam menentukan harga pokok produksi.

UKM Tegal Watu merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang makanan ringan. UKM Tegal Watu memproduksi berbagai jenis makanan ringan

salah satunya ialah *Popcorn*. UKM ini bertempat di Desa Gondanglor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, yang telah berdiri sejak tahun 2002 hingga saat ini. Produksi *popcorn* di UKM Tegal Watu ini dilakukan setiap harinya. *Popcorn* ini dipasarkan melalui agen-agen di daerah sekitar saja. UKM Tegal Watu bukan merupakan satu-satunya yang menjual *popcorn* melainkan salah satunya, sehingga harus bisa bersaing dengan UKM lainnya untuk mendapatkan minat konsumen. Upaya yang dilakukan untuk bisa bersaing dengan UKM ataupun industri yang lain ialah dengan menentukan harga dan kualitas produk *popcorn* itu sendiri. Penetapan harga jual *popcorn* tidak hanya memperhatikan dari sisi konsumen saja, melainkan harus melihat dan mempertimbangkan tujuan dari perusahaan yakni sebuah keuntungan.

UKM Tegal Watu ini masih menggunakan cara yang sederhana untuk menentukan harga pokok produksi yakni dengan tidak memasukkan semua biaya dalam kalkulasi perhitungan Harga Pokok Produksi serta harga jualnya. Sehingga dengan cara tersebut maka UKM mendapatkan keuntungan yang sedikit. Metode yang digunakan dalam UKM ini hanya dengan mencatat biaya bahan baku saja tanpa memperhitungkan biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik, sehingga mendapatkan kelemahan dalam soal laba yang sedikit.

Menurut penelitian dari Sujarweni (2016) terdapat perbedaan perolehan laba antara UKM Bakpia yang telah menerapkan metode penentuan Harga Pokok Produksi dan yang belum menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi. Perbedaan perolehan laba untuk UKM Bakpia yang belum menghitung Harga Pokok Produksi yaitu rata-rata sebesar Rp 2.326.471 sedangkan yang sudah melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi memperoleh laba per bulan rata-rata adalah sebesar Rp 4.796.154.

Menurut penelitian dari Slat (2013) laba yang diharapkan perusahaan mengambil kebijakan 35% dari total biaya per unit dengan menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi. Sementara itu menurut penelitian dari Silvana *et al.*, (2021) perhitungan harga jual Kerupuk Ikan Boga Rasa yang menggunakan metode *cost plus pricing* dengan persentase laba yang diharapkan perusahaan yaitu sebesar 30%. Sehingga perhitungan HPP dalam sebuah UKM untuk menentukan harga jual produk memiliki peran yang penting. Karena memiliki dampak langsung terhadap kelangsungan berjalannya suatu industri.

Berikut ini merupakan data tabel dan grafik laba UKM Tegal Watu selama 1 tahun 2021:

**Tabel 1.1** Data pendapatan UKM Tegal Watu selama 1 tahun 2021

| Bulan                                  | Modal (Rp)           | Total Penjualan<br>(Kemasan) | Pendapatan (Rp)      |
|----------------------------------------|----------------------|------------------------------|----------------------|
| Januari                                | 5.163.000,00         | 2.577                        | 7.732.000,00         |
| Februari                               | 5.163.000,00         | 2.631                        | 7.892.000,00         |
| Maret                                  | 5.165.500,00         | 2.607                        | 7.820.000,00         |
| April                                  | 5.166.000,00         | 2.632                        | 7.896.000,00         |
| Mei                                    | 5.170.000,00         | 2.617                        | 7.852.000,00         |
| Juni                                   | 5.170.000,00         | 2.569                        | 7.708.000,00         |
| Juli                                   | 5.171.000,00         | 2.496                        | 7.488.000,00         |
| Agustus                                | 5.163.000,00         | 2.573                        | 7.720.000,00         |
| September                              | 5.167.000,00         | 2.564                        | 7.692.000,00         |
| Oktober                                | 5.155.000,00         | 2.575                        | 7.724.000,00         |
| November                               | 5.164.500,00         | 2.509                        | 7.528.000,00         |
| Desember                               | 5.168.000,00         | 2.605                        | 7.816.000,00         |
| <b>Jumlah</b>                          | <b>61.986.000,00</b> | <b>30.955</b>                | <b>92.868.000,00</b> |
| <b>Persentase pendapatan per tahun</b> |                      |                              | <b>21 %</b>          |

Sumber : Data UKM Tegal Watu, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1.1 data pendapatan dapat diketahui bahwa pendapatan UKM Tegal Watu ini dalam waktu 1 tahun sebesar 21%. Hal ini berkaitan dengan penelitian Suprianto dan Doddy (2017) yang menyatakan bahwa perkembangan penelitian ini berkaitan dengan manajemen laba di Indonesia yang mengalami banyak kemajuan baik dari segi sisi manajemen laba akrual maupun riil. Sehingga besar kemungkinan UKM Tegal Watu ini bisa untuk menambah pendapatan menjadi 50% dengan perhitungan HPP.

Dalam menentukan perhitungan HPP UKM Tegal Watu tergolong kurang tepat, dikarenakan banyak biaya lain yang belum diperhatikan secara serius. Biaya tersebut termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya *Overgead* pabrik. UKM Tegal Watu ini terlalu fokus kedalam biaya bahan baku. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan UKM Tegal Watu, maka Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi *Popcorn* Menggunakan Metode *Full Costing* Di UKM Tegal Watu Gondanglor Sugio”.

Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi ialah dengan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Menurut Porawouw (2013), Kelebihan dari metode *full costing* ialah mampu menyajikan hasil laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Sedangkan kelemahan dari metode *full costing* ialah harga jual produk akan menjadi lebih tinggi, karena metode ini memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk, baik biaya *variable* maupun biaya tetap. Menurut Nurfitasari dan Sunrowiyati (2014), kelebihan dari metode *variable costing* ialah alat

perencanaan operasi, penentuan harga jual, alat bantu pengambilan keputusan manajemen, penentuan titik impas atau peluang pokok dan alat pengendalian manajemen. Sedangkan kelemahannya ialah kesulitan memisah antara biaya tetap dan biaya variable dan tidak dapat diterima untuk pelaporan ekstern.

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Data harga pokok produksi yang digunakan dalam penelitian ini ialah data harga pokok produksi selama 30 hari pada bulan Mei 2022.
2. Penelitian ini hanya sampai harga pokok produksi dan harga jual popcorn.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* di UKM Tegal Watu Gondanglor Sugio?
2. Berapa harga jual produk *Popcorn* berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi di UKM Tegal Watu Gondanglor Sugio?

### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* di UKM Tegal Watu Gondanglor Sugio.
2. Untuk mengetahui harga jual produk *Popcorn* berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi di UKM Tegal Watu Gondanglor Sugio.

### **1.5 Manfaat**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mampu memperbaiki dan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*.
2. Memberikan saran dan kontribusi terhadap *home industri* dalam meningkatkan efektifitas dan efisien produksi.
3. Sebagai tinjauan informasi mengenai harga pokok penjualan
4. Sebagai masukan untuk meminimalisir biaya produksi serta memberikan perhitungan harga pokok penjualan secara rinci, sehingga perusahaan bisa menjadi lebih baik kedepannya dan bias berhati-hati supaya tidak mengalami kebangkrutan.